



## **Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Banjararum**

**Sayuti<sup>1</sup>, Qotimah<sup>2</sup>, Susana Setyowati<sup>3</sup> & Rokhamah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Politeknik Kesehatan Wira Husada Nusantara Malang, Indonesia, 65144

Telp: 082311673125, 081334043464, 085225712288, 082141598637

E-mail: sayutiakbidwhn@gmail.com, akbidwhnqotimah@gmail.com,  
susanasetyowati411@gmail.com, rokhamah179@gmail.com

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received: 2024-10-31

Revised : 2024-11-26

Accepted: 2024-11-29

### **KEYWORD**

KIE, Prevention, Control, Anemia,  
WUS.

### **KATA KUNCI**

KIE, Pencegahan, Penanggulangan,  
Anemia, WUS.

### **ABSTRACT**

*Anemia is a major global health problem with high prevalence in many countries. Anemia is a medical condition characterized by a lower than normal number of red blood cells or hemoglobin levels in the blood. Characterized by decreased hemoglobin (Hb) concentration, anemia often indicates an underlying disease or altered body function. This condition is both a cause and a consequence of malnutrition. This community service initiative aims to increase the knowledge of women of childbearing age (WUS) about the prevention and management of anemia to reduce the risk of anemia during pregnancy. The program used counseling methods through Educational Information Communication (IEC) with a focus on anemia prevention and management strategies. The participants completed a pre-test before the counseling session and a post-test afterwards to measure their progress in understanding the material. By raising awareness among women of childbearing age regarding the definition, causes, symptoms, and prevention of anemia, as well as available treatment options, the program aims to reduce the prevalence of anemia in this group. The counseling approach used in this community science and technology activity proved to be effective, as evidenced by the increase in the average score of participants from 71 in the pre-test to 81 in the post-test. It is hoped that this knowledge can be applied in daily life, so that it can contribute to the prevention of anemia both in women of childbearing age and mothers.*

### **ABSTRAK**

Anemia adalah masalah kesehatan global utama dengan prevalensi tinggi di berbagai negara. Anemia adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin yang lebih rendah dari normal dalam darah. Ditandai dengan penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb), anemia sering kali mengindikasikan adanya penyakit yang mendasari atau perubahan fungsi tubuh. Kondisi ini merupakan penyebab dan konsekuensi dari kekurangan gizi. Inisiatif pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pencegahan dan penatalaksanaan anemia untuk mengurangi risiko anemia selama kehamilan. Program ini menggunakan metode penyuluhan melalui Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) dengan fokus pada strategi pencegahan dan penanganan anemia. Para peserta

menyelesaikan pre-test sebelum sesi konseling dan post-test sesudahnya untuk mengukur kemajuan mereka dalam memahami materi. Dengan meningkatkan kesadaran di kalangan wanita usia subur mengenai definisi, penyebab, gejala, dan pencegahan anemia, serta pilihan pengobatan yang tersedia, program ini bertujuan untuk mengurangi prevalensi anemia pada kelompok ini. Pendekatan penyuluhan yang digunakan dalam kegiatan Ipteks bagi masyarakat ini terbukti efektif, terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta dari 71 pada pre-test menjadi 81 pada post-test. Diharapkan pengetahuan ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat berkontribusi dalam pencegahan anemia baik pada wanita usia subur maupun pada ibu-ibu.

## 1. Pendahuluan

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang tersebar luas secara global, terutama yang mempengaruhi wanita usia subur. Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 528 juta wanita di seluruh dunia, atau 29,4% dari mereka yang melahirkan, menderita anemia (Pamela D., et al., 2022). Masalah ini sering kali diperparah dengan ketidakmampuan perempuan untuk mengisi kembali simpanan zat besi mereka karena jarak yang pendek antara kehamilan dan terbatasnya akses ke layanan kesehatan pra-kehamilan. Mempertahankan kadar zat besi yang cukup sebelum kehamilan sangat penting untuk mengelola anemia selama kehamilan secara efektif. Untuk mengatasi hal ini, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan suplementasi zat besi dan asam folat (IFA) mingguan untuk wanita usia subur yang tidak hamil di wilayah dengan prevalensi anemia melebihi 20%. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kadar zat besi dan folat sebelum pembuahan (Casey et al., 2017).

Anemia adalah suatu kondisi dengan berbagai penyebab yang dapat menjadi faktor risiko dan konsekuensi dari berbagai penyakit, yang berpotensi memengaruhi sistem saraf, sistem pernapasan dan peredaran darah, kulit dan selaput lendir, sistem pencernaan, sistem endokrin, dan sistem tubuh lainnya. Gejalanya biasanya tidak spesifik dan sering kali baru terdiagnosis secara klinis ketika anemia mencapai tingkat sedang atau berat (Hu et al., 2019). Pada wanita yang tidak hamil, anemia diklasifikasikan sebagai anemia berat berdasarkan konsentrasi hemoglobin dalam darah (Pamela D., et al., 2022).

Anemia di kalangan wanita usia subur adalah masalah yang tersebar luas yang mempengaruhi negara berkembang dan negara maju. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan anemia sebagai suatu kondisi di mana kadar hemoglobin berada di bawah normal, yaitu kurang dari 12,0 g/dL untuk wanita dan 13,0 g/dL untuk pria.

Menurut Qotimah (2023), kisaran normal kadar hemoglobin untuk ibu hamil adalah antara 11-15 g/dL. Kadar hemoglobin dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti etnis, usia, jenis kelamin, lokasi geografis, genetik, dan pola makan (Bernardi et al., 2016). Laporan Prevalensi Anemia di Seluruh Dunia dari WHO menyatakan bahwa 1,62 miliar orang di seluruh dunia terkena anemia (WHO, 2008). Demikian pula, data dari Indonesia menunjukkan prevalensi anemia yang tinggi, terutama di antara dua kelompok: anak di atas satu tahun, sebesar 21,7%, dan wanita usia subur (WUS), sebesar 26,9% (Kementerian Kesehatan, 2013). Pada ibu hamil, anemia ditandai dengan kekurangan zat besi dalam darah, yang menyebabkan kadar hemoglobin berada di bawah normal. Sering disebut sebagai “kurang darah”, anemia melibatkan pengurangan sel darah merah dan biasanya dievaluasi dengan mengukur kadar hemoglobin (Rokhamah, 2018).

Nugroho A.F., dkk. (2015) menyatakan bahwa asupan nutrisi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kadar hemoglobin dalam tubuh, yang menekankan pentingnya nutrisi yang cukup untuk mendukung pembentukan hemoglobin dan produksi sel darah merah. Protein, khususnya, memainkan peran penting karena penting untuk sintesis hemoglobin. Sayuti dkk. (2023) menyoroti bahwa studi ekonomi dan demografi menunjukkan hubungan positif antara kesehatan anak dan kondisi orang tua, terutama peran ibu. Hal ini dikarenakan ibu berperan penting dalam menjaga kesehatan, gizi, dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Lebih lanjut, Sayuti dkk. (2024) menekankan pentingnya mematuhi 10 indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang salah satunya adalah mengonsumsi sayur dan buah secara seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa asupan sayur dan buah yang seimbang dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin (Hb).

Berdasarkan wawancara dengan wanita usia subur (WUS) di RT 2 RW 15 Desa Banjararum ada

beberapa ibu yang mengalami anemia, dan beberapa ibu kurang memahami tentang cara pencegahannya. Berdasarkan hal ini maka diberikan komunikasi dan edukasi pada para wanita usia subur untuk dapat meningkatkan pengetahuannya tentang pencegahan anemia sehingga ibu mampu memahami dan menanggulangi anemia.

## 2. Tinjauan Literatur

Wanita usia subur (WUS) adalah salah satu kelompok yang paling rentan terhadap anemia dan kekurangan gizi lainnya. Masalah kesehatan dan gizi pada WUS dapat berdampak negatif pada kesejahteraan pribadi, menyebabkan kelelahan, penurunan kesehatan fisik, dan penurunan produktivitas kerja (Attaqy CF, et al., 2021). Komunikasi melibatkan pengiriman pesan, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui saluran yang berbeda kepada penerima untuk memancing respons. Informasi terdiri dari data, ide, dan fakta penting yang perlu dipahami dan digunakan dengan tepat, sedangkan pendidikan mengacu pada kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku pada individu atau kelompok (Sisparyadi et al., 2018).

Anemia adalah suatu kondisi di mana kadar hemoglobin darah lebih rendah dari normal, disertai dengan penurunan hematokrit dan jumlah sel darah merah. Prevalensi anemia sangat tinggi di kalangan bayi, anak prasekolah, anak usia sekolah, dan remaja, sebagian besar disebabkan oleh pertumbuhan yang cepat selama tahap-tahap ini, yang diperparah oleh kondisi kehidupan yang buruk, cadangan zat besi yang tidak mencukupi, dan pola makan yang tidak seimbang (Youssef, Hassan, & Yasien, 2020). Anemia terjadi ketika jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin (Hb), yang membawa oksigen dalam darah, tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Hal ini dapat menyebabkan gejala seperti kelelahan, lesu, dan energi yang rendah, yang pada gilirannya berdampak pada kreativitas dan produktivitas. Selain itu, anemia juga meningkatkan risiko penyakit di masa dewasa dan dapat berkontribusi pada munculnya generasi yang menghadapi masalah gizi (Widaningsih I, 2024). Pada dasarnya, anemia didefinisikan sebagai rendahnya kadar hemoglobin, hematokrit, dan jumlah sel darah merah, yang mengindikasikan adanya penurunan jumlah sel darah merah atau hemoglobin yang bersirkulasi (Setyowati S. Emy, 2021).

Afifah dkk. (2019) mengklasifikasikan anemia menjadi lima jenis, yaitu anemia defisiensi zat besi, anemia defisiensi vitamin E, anemia defisiensi asam folat, anemia defisiensi vitamin B12, dan anemia defisiensi vitamin B6. Di sisi lain, Fikawati, Syafiq, dan Veretamala (2017) mengidentifikasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap anemia, seperti peningkatan kebutuhan zat besi, asupan zat besi yang tidak mencukupi, kehamilan pada masa remaja, penyakit infeksi dan parasit, faktor sosioekonomi, status gizi, dan kurangnya pengetahuan.

Dampak anemia pada wanita usia subur (WUS) dapat berlanjut hingga masa kehamilan, yang mengakibatkan risiko kesehatan yang serius bagi ibu dan janin. Ibu hamil dengan anemia menghadapi kemungkinan komplikasi yang lebih tinggi seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, peningkatan kerentanan terhadap infeksi, gangguan tumbuh kembang janin, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, dan ketuban pecah dini (Attaqy CF, dkk., 2021). Lebih lanjut, Fikawati, Syafiq, dan Veretamala (2017) mengamati bahwa anemia dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh, menurunkan kemampuan tubuh untuk melawan infeksi, menurunkan produktivitas kerja, dan berdampak signifikan terhadap luaran kehamilan.

## 3. Metode

No	Kegiatan	Keterangan
1	Tempat dan waktu	Waktu : Sabtu, 27 April 2024 Pukul : 08.30 s/d 11.30 Tempat : RT 2 RW 15 Desa Banjararum Kecamatan Singosari
2	Khalayak sasaran/mitra kegiatan	Sasaran dalam kegiatan ini adalah Seluruh WUS RT 2 RW 15 desa Banjararum Kecamatan Singosari
3	Metode pengabdian	Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan cara komunikasi informasi edukasi (KIE) yang selanjutnya di lakukan pre test dan postest.
4	Indikator keberhasilan	Peningkatan pengetahuan WU dengan melihat adanya peningkatan nilai pada pre test sebelum dilakukan KIE dan post tes setelah di lakukan KIE
5	Metode	Metode evaluasi untuk

evaluasi	kegiatan KIE ini adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tindak lanjut dan melakukan post-test setelah sesi KIE. (Metode untuk mengevaluasi keberhasilan dalam mencapai hasil yang diinginkan)
----------	---

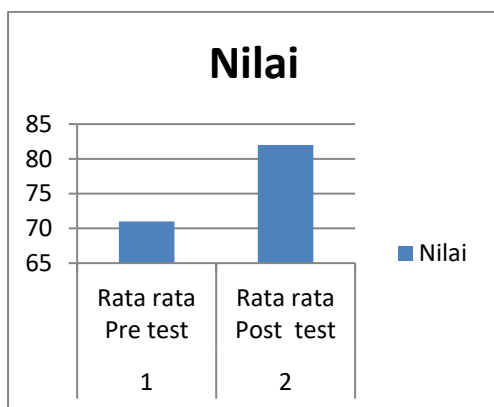
#### 4. Hasil

Sesi penyuluhan yang bertujuan untuk mengedukasi wanita usia subur (WUS) tentang strategi untuk mencegah dan menangani anemia dimulai dengan memberikan pre-test untuk menilai pengetahuan awal mereka. Setelah pre-test, tim penyuluh dan mahasiswa mengevaluasi respon dari para peserta. Pada saat yang sama, tim penyuluh menyampaikan materi edukasi, memfasilitasi diskusi, dan melakukan sesi tanya jawab dengan para peserta. Setelah edukasi dan diskusi, post-test diberikan untuk mengukur peningkatan pengetahuan di antara para WUS sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Tabel di bawah ini menyajikan skor dari kegiatan pre-test dan post-test:

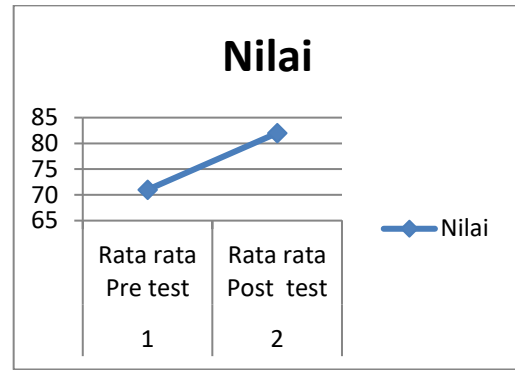
Tabel Rata-Rata Nilai Pre test Dan Post Test

No	Kegiatan	Nilai
1	Rata-rata Pre test	71
2	Rata-rata Post test	82

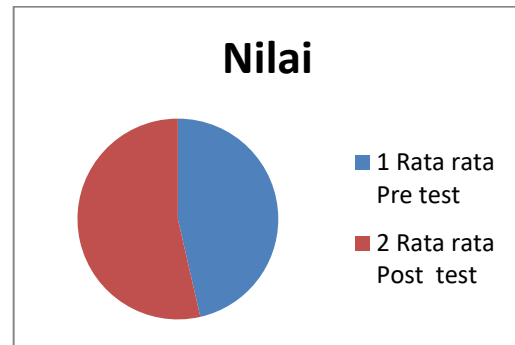
Dari tabel di atas terlihat terdapat peningkatan pengetahuan para ibu WUS tentang materi pencegahan dan penanggulangan anemia setelah dilakukan penyuluhan dalam bentuk pemberian edukasi dan diskusi, dimana peningkatan itu sebanyak 11 skor. Dari tabel di atas dapat di bentuk diagram batang seperti di bawah ini:



Gambar 1 Diagram Batang



Gambar 2. Diagram garis



Gambar 3. Diagram Pie

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam kegiatan KIE ini adalah ketidakhadiran salah satu wanita usia subur (WUS) karena sakit. Untuk mengatasi masalah ini, peserta yang tidak hadir diberikan materi edukasi melalui kader masyarakat untuk memastikan ia menerima informasi yang sama dengan yang disampaikan selama sesi berlangsung.



Gambar 4. Proses Kegiatan KIE



Gambar 5. Proses Kegiatan KIE

## 5. Diskusi

Dari hasil diskusi setelah dilakukan KIE pada WUS di RT 2 RW 15 Banjararum bahwa ibu-ibu sudah memahami tentang Anemia di mana Ibu-Ibu lebih mengenalnya dengan kurang darah. Ibu-ibu sudah menggunakan Suplemen tablet tambah darah (Tablet Fe) saat ibu-ibu berobat ke Puskesmas. Ibu ibu belum memahami semuanya tentang factor factor yang menyebabkan anemia. Dilihat dari Tingkat Pendidikan WUS rata-rata WUS berpendidikan SMA.

Hasil ini sesuai dengan teori yang di kemukakan Fikawati, Syafiq, & Veretamala, (2017), penyebab anemia antara lain:

- 1) Meningkatnya Kebutuhan Zat Besi
- 2) Kurangnya Asupan Zat Besi
- 3) Kehamilan pada Usia Remaja
- 4) Penyakit Infeksi dan Infeksi Parasit
- 5) Sosial-Ekonomi
- 6) Status Gizi
- 7) Pengetahuan

Dari hasil Pre tes terlihat bahwa pengetahuan ibu ibu sebelum di berikan KIE tentang Upaya dan pencegahan Anemia nilai rata-rata ibu – ibu adalah 71, dan setelah di berikan KIE kemudian dilakukan Post test nilai rata-rata Ibu- Ibu adalah 82, dari sini terlihat bahwa pengetahuan ibu meningkat setelah di lakukan KIE.

## 6. Kesimpulan

Pelaksanaan penyuluhan ini telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pencegahan anemia. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor dari pre-test ke post-test. Hasil dari program dukungan pembelajaran yang difokuskan pada pemenuhan kebutuhan gizi anak usia dini juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta WUS. Secara khusus, skor rata-rata pre-test meningkat dari 71 menjadi skor rata-rata post-test sebesar 81, yang menunjukkan adanya

peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mereka.

## 7. Persembahan

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kader, Ketua RW Banjararum, Ibu Ketua PKK, Ibu -Ibu dan Direktur Politeknik Kesehatan Wira Husada Nusantara Malang yang sudah membantu kegiatan ini sehingga biasa berjalan dengan baik.

## 8. Referensi

- Attaqy, C. F., dkk. (2021). Determinan anemia pada wanita usia subur (15-49 tahun) pernah hamil di Indonesia. *JMJ, Special Issues, JAMHESIC* 2021, 220-233.
- Bernardi, L. A., et al. (2016). The association between subjective assessment of menstrual bleeding and measures of iron deficiency anemia in premenopausal African-American women: A cross-sectional study. *BMC Women's Health*, 16(1), 50. <https://doi.org/10.1186/s12905-016-0329-z>.
- Casey, G. J., et al. (2017, April 13). Sustained effectiveness of weekly iron-folic acid supplementation and regular deworming over 6 years in women in rural Vietnam. *PLOS Neglected Tropical Diseases*, 11(4), e0005446. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0005446>.
- Fikawati, S., Syafiq, A., & Veretamala, A. (2017). Gizi anak dan remaja. Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur (WUS). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nugroho, A. F., dkk. (2015). Asupan protein nabati dan kejadian anemia pada wanita usia subur vegan. *Jurnal Gizi Pangan*, 10(3), 1-9.
- Pamela Ayu, d.d., dkk. (2022). Faktor risiko dan pencegahan anemia pada wanita usia subur di berbagai negara. *Ikesma: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(3), 211-223.
- Qotimah. (2023). Pemeriksaan ibu hamil di Desa Wedoro Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan Jawa Timur. *JPM: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 3(2), 45-50.
- Rokhamah. (2018). Hubungan frekuensi kunjungan antenatal care dan dukungan suami dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan anemia ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Keperawatan*, 10(2), 58-64.
- Sayuti, dkk. (2023). Studi tentang pekerjaan, kadar Hb, dan kondisi kesehatan ibu saat hamil dengan kondisi bayi baru lahir di KRI NU Madinah Pujon. *Jurnal Ilmiah ObsGin*, 15(2), 112-120.

- Sayuti, dkk. (2024). PHBS learning assistance in efforts to prevent stunting incidents at the Great Parent (Soth) School of Sidomulyo Batu Village. *JPM: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(1), 35-40.
- Setyowati, S. E. (2021). Hubungan asupan nutrisi dan status gizi dengan kejadian anemia di Desa Wonorejo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Biomed Science*, 9(2), 45-55. <https://jurnal.unitri.ac.id>.
- Sisparyadi, et al. (2018). Buku saku penggunaan media KIE. Kemenpppa.
- Widaningsih, I. (2024). Upaya meningkatkan kadar Hb remaja putri dengan pengaplikasian jus kurlapa (kurma dan kelapa) di Desa Karangraharja. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 45-50.
- Youssef, M. A. M., Hassan, E. S., & Yasien, D. G. (2020). Effect of iron deficiency anemia on language development in preschool Egyptian children. *International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology*, 135, 10-13. <https://doi.org/10.1016/j.ijporl.2020.11011>.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).